

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan secara berurutan mengenai: a) konteks penelitian; b) fokus dan pertanyaan penelitian; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) penegasan istilah; f) sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Allah telah menggariskan kepada manusia tentang pendidikan yang seluas-luasnya, tidaklah terbatas pada pendidikan duniawi semata-mata akan tetapi Islam menghendaki pendidikan yang merata dan seimbang antara ilmu pengetahuan duniawi dengan tuntunan-tuntunan amal ukhrowi. Islam mewajibkan kepadanya untuk menuntut ilmu.

Masalah pendidikan termasuk pendidikan agama merupakan kewajiban dan tanggungjawab semua pihak, baik sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan rumah harus secara bersamaan mengemban amanah pendidikan.

Tujuan utama pendidikan agama Islam ialah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dengan perkataan lain, yang diutamakan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya mengetahui tentang ajaran budaya Islami ataupun bisa dipraktikkan apa yang diketahui setelah diajarkannya di sekolah, tetapi justru lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta tidak hanya berhenti pada

tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan budaya Islami tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religious dan peduli pada masalah.<sup>2</sup> Salah satu model budaya sekolah adalah budaya islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penciptaan suasana atau budaya islami berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam suasana kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan oleh ajaran dan budaya Islami, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam kata lain, peciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengalaman, ajakan, dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara *habluminallah* maupun *habluminannas* dalam lingkungan sekolah.

Budaya religius di sekolah adalah sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh masyarakat termasuk di sekitar sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006 ) 147

<sup>2</sup>Syamsul Ma'arif, dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, (Semarang:IAIN Walisongo,2012), 4.

<sup>3</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen ElementerKemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 202

Penerapan budaya Islami merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Budaya Islami tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan, menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya budaya islami di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan budaya Islami sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap budaya Islami dan dapat membentuk akhlakul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan budaya Islami sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam.

Sudah menjadi kenyataan bahwa sekolah merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sekolah juga merupakan wahana yang efektif untuk mengembangkan kepribadian siswa. Setiap lembaga pendidikan pasti berusaha mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan oleh lembaga tersebut yaitu siswa yang cerdas dan berkepribadian mulia maka diprlukan proses belajar mengajar dalam aspek intrakurikuler maupun kegiatan luar yang disebut ekstrakurikuler.

Kegiatan Kerohanian Islam atau yang disebut juga dengan Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang ada disekolah Menengah Atas. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam atau Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan

kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.<sup>4</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaang memiliki ladasan akan pentingnya budaya Islami, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kegiatan kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik danguru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Aama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 4.

<sup>5</sup> Ibid, 3.

Sedangkan yang kedua, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia yang dimiliki siswa, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yaitu kegiatan yang lebih kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat kerohanian Islam yaitu kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatannya.

Dengan berbagai polemik yang akan menimbulkan stigma negatif yang berkembang dimata masyarakat. Masyarakat akan berpendapat bahwa lembaga-lembaga pendidikan telah gagal dalam membentuk sebuah wadah yang mengarahkan para siswa untuk menjadi manusia yang beradab. Hal tersebut juga akan berdampak pada motivasi para siswa untuk menentukan kemana mereka akan melanjutkan studinya.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan aplikasi dari pendidikan Islam, karena sejalan dengan tujuan dari penyelenggara Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar Pendidikan Agama

---

<sup>6</sup> Ibid, 4.

Islam yang merupakan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut mempunyai arti penting untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, karena mereka biasanya belajar hanya jika akan di ujian saja. Tetapi dengan adanya ekstrakurikuler yang bernafaskan Islam, menjadi pengasah olah pikir peserta didik yang melakukan proses belajar darinya.

Layaknya Sekolah Menengah Atas, siswa-siswi SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan sekolah yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah dan ada pula dari Sekolah Menengah Pertama. Karakter setiap anakpun juga berbeda-beda. Di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan walaupun sekolahan yang berbasis sekolah umum namun berusaha mengenalkan budaya Islami kepada siswa-siswi sehingga pada proses penerapan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap budaya-budaya Islam dan berakhlaqul kharimah.

Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan juga dengan alasan bahwa tidak semua sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas memiliki kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang didalamnya adalah sebuah organisasi di bawah OSIS yang mempunyai banyak agenda, diantaranya agenda harian, agenda mingguan dan agenda tahunan.

Dari paparan Latar Belakang diatas, penulis tertarik untuk menerapkan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler Studi kerohanian Islam. Dengan demikian, penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul:

## **Penerapan Budaya Islami dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Studi Multisitus di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan Trenggalek)**

### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti ingin mengetahui beberapa hal yang terkait dengan penerapan budaya Islami dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan Trenggalek

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana dampak penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan Trenggalek ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk program penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan

2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan
3. Untuk mengetahui dampak penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan sumbangan bagi penerapan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah pendidikan agama Islam (tarbiyah) yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Lembaga/Instansi SMAN

Diharapkan dapat menjadi acuan dan wawasan baru khususnya dalam bidang kegiatan Kerohanian Islam dalam meningkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- b) Bagi tenaga pendidik

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sedikit sumbangan dan pemahaman bagi para guru khususnya kegiatan kerohanian dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam ceramah.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

## **E. Penegasan Istilah**

Upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, maka beberapa hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

a) Penerapan budaya Islam

Menurut Muhaimin Penerapan budaya Islami adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.<sup>7</sup>

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Penerapan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press,2008), 139.

maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>8</sup>

c) Kerohanian Islam

Kerohanian Islam (ROHIS) atau Study Kerohanian Islam (SKI) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan Islam yang bermanfaat bagi penerapan pribadi, penerapan sikap sosial, serta dapat mendiskusikan masalah agama secara lebih bebas.<sup>9</sup>

2. Penegasan Operasioanal

Dalam pandangan penulis dengan judul “Penerapan Budaya Islami dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Studi multisitus di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 1 Durenan”. ini jika dijelaskan dalam penjelasan penegasan operasional di dalamnya untuk mengetahui penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang bertujuan untuk menanamkan budaya Islami yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.

---

<sup>8</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011),164

<sup>9</sup>M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, 2010), 111.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana pembahasan berikut:

BAB I: berisi tentang pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yaitu menggambarkan bahwa dalam penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sangat penting dan muncul. Focus penelitian ini bermaksud membatasi ruang lingkup penelitian yang kemudian digunakan untuk menentukan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual maupun operasional. Bab ini di tutup dengan sistematika pembahasan Tesis supaya peneliti ini sistematis dan mudah difahami.

BAB II: berisis tentang kajian pustaka, definisi penerapan budaya Islami, landasan penciptaan budaya Islami di sekolah, jenis-jenis budaya Islami, definisi ekstrakurikuler kerohanian Islam, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Bab ini ditutup dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan rancangan penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, Pengecekan keabsahan data, Tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, Data temuan berisi tentang bentuk-bentuk program penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, pelaksanaan program penerapan budaya Islami dalam kegiatan

ekstrakurikuler kerohanian Islam, dampak program penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, paparan penelitian.

BAB V, pada bab ini berisi pembahasan dan interpretasi temuan penelitian yang merupakan hasil analisis data, hasil penelitian terdisi atas latar belakang obyek penelitian serta penyajian data dan analisis data yang meliputi bentuk-bentuk program penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, pelaksanaan program penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, dampak program penerapan budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

BAB VI, penutup, mengetengahkan kesimpulan dan saran rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.